

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menjaga kerukunan dan kerjasama antar umat beragama.<sup>1</sup>

Karena pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses belajar dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.<sup>2</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat tujuan, bahan, alat dan metode yang harus dipenuhi.

Metode sebagai salah satu bagian dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar, dalam penggunaan metode guru harus menyukai kondisi dan suasana kelas karena, jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode.<sup>3</sup>

Dalam proses pengajaran guru tidak harus terpusat pada satu metode sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi dan menambahkan bahan ajaran lainnya seperti gambar, program televisi, film, slide, kaset audio atau kombinasi lainnya agar anak tidak merasa bosan dan jenuh.<sup>4</sup> Disamping itu guru harus menamamkan pendidikan Islam dan pendidikan al-Quran.

---

<sup>1</sup> Aminuddin, aliaras wahid. *Membangun karakter dan kepribadian melalui pendidikan agama islam*, graha ilmu, yogyakarta, 2010, hlm: 1

<sup>2</sup> Dr. Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 10

<sup>3</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2013, hlm:72-73

<sup>4</sup> Drs. Ahmad Rohani HM.,M.Pd, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, Jakarta, Rineka Cipta, 2015, hlm:80

Karena pendidikan al-Quran harus ditanamkan sejak usia dini pada anak dengan menghafal, mempelajari, dan mengamalkannya. Karena al-Quran bagi umat Islam memiliki peran dan kegunaan yang amat sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Seperti firman Allah dalam QS. Al-qamar:17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ 

Artinya “*dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*”<sup>5</sup>

Al-Quran tidak hanya dihafal, tetapi perlu disertai metode menghafal al-Quran. Metode-metode yang dianggap sesuai untuk digunakan dalam menghafal al-Quran ada 5 diantaranya: *bin-nazhar, tahfidz, talaqqi, takrir* dan *tasmi*’<sup>6</sup>

Metode dalam proses menghafal al-Quran sangatlah penting untuk mendukung dalam mempercepat proses menghafal al-Quran.

Dalam hal ini Metode yang digunakan adalah metode *talaqqi* karena metode ini cocok bagi anak-anak pemula apalagi yang belum bisa membaca dengan baik sesuai lafad dan *mahrojnya*.

Penulis menjadikan SDIT Ulul Al-bab Weleri sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu sekolah Islam yang melaksanakan program *tahfidz* al-Quran pada anak sejak usia dini dibandingkan dengan sekolahan umum lainnya. SDIT menerapkan metode *talaqqi* dalam proses belajar menghafal al-Quran agar lebih mudah bagi anak-anak dalam menghafal. Disamping itu setiap

<sup>5</sup> Romdoni Massul. *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-ayat Suci Al-Quran*, Yogyakarta, Lafal Indonesia, 2014, hal. 125

<sup>6</sup>H. Sa’dulloh,s.q. 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, Jakarta, Gema Insani, 2008, hal. 52

kelompok memiliki 1 orang guru dalam pembelajaran *tahfidz* al-Quran dan terciptanya lingkungan yang Islami karena selalu diputar murotal tiap jam istirahat. Untuk itu yang belum diketahui disini bagaimana pelaksanaan metode *talaqqi* apakah sudah efektif dan dapat membantu dalam menghafal dan menjaga hafalannya, sedangkan masih banyak kegiatan pembelajaran PAI lainnya.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melihat dan mengetahui lebih dalam lagi bagaimana **Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Peserta Didik di SDIT Ulul Al-bab Weleri.**

#### **A. Alasan Memilih Judul**

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengambil judul “ Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-quran Peserta Didik Di SDIT Ulul Al-bab Weleri” berdasarkan beberapa alasan:

1. Metode *talaqqi* merupakan metode yang sangat cocok bagi peserta didik terkhususnya anak-anak, karena dalam metode *talaqqi* menuntun dan membimbing secara langsung dari cara membacanya sampai menghafalnya.
2. Dengan metode *talaqqi* secara langsung bisa membimbing anak dalam segi bacaannya baik dari lafad, *tajwid* dan *makhorijul hurufnya*.
3. SDIT Ulul Al-bab Weleri merupakan sekolah Islam yang menggunakan metode *talaqqi* dalam proses menghafal al-Quran, berbeda dengan sekolah lainnya karena bukan hanya membimbing menghafal saja tetapi juga membimbing artinya, *tajwid* dan

*makhorijul hurufnya* sehingga, peneliti tertarik melakukan penelitian pada metode *talaqqi* dalam meningkatkan hafalan al-Quran di SDIT Ulul Al-bab Weleri.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kekeliruan pemahaman, maka peneliti perlu menegaskan beberapa istilah dalam skripsi ini. Judul skripsi ini adalah “Efektivitas metode *talaqqi* dalam meningkatkan hafalan al-Quran peserta didik di SDIT Ulul Al-bab Weleri” istilah-istilah yang akan ditegaskan sebagai berikut:

### 1. Efektivitas

Menurut Kartikahadi yang dikutip oleh Sukirno Agoes, efektivitas adalah produk akhir kegiatan operasi telah mencapai tujuannya baik ditinjau dari segi kualitas hasil, kualitas kerja, maupun batas waktu yang ditargetkan.<sup>7</sup>

Efektivitas yang dimaksud skripsi ini adalah suatu penelitian tentang pengaruh, dampak dan hasil dari tujuan yang diharapkan.

### 2. Metode *talaqqi*

Metode *talaqqi* yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru instruktur.<sup>8</sup>

Metode *talaqqi* yang dimaksud skripsi ini adalah suatu cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran *tahfiz* al-Quran yang mudah diterima, gampang menirukan dan menyenangkan bagi peserta

---

<sup>7</sup> Agus Makmur, *Efektivitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika*, jurnal Edutech, vol.1. no.1. maret 2015, hlm: 3.

<sup>8</sup>H. Sa'dulloh, s.q. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, Jakarta, Gema Insani, 2008, hal. 54

didik. Seperti mendengarkan murotal ayat yang akan dihafal, memutar kaset audio dan membuat kelompok hafalan saat belajar menghafal al-Quran.

### 3. Hafalan al-Quran

Menurut Rauf, A menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti akan hafal dengan sendirinya”.<sup>9</sup>

Sedangkan kata al-Quran secara bahasa berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang.<sup>10</sup>

Hafalan al-Quran yang dimaksud skripsi ini adalah seberapa jauh peserta didik di SDIT Ulul Al-bab Weleri menambah dan menjaga hafalannya dengan metode *talaqqi*.

#### **C. Rumusan Masalah :**

1. Bagaimana pelaksanaan metode *talaqqi* di SDIT Ulul Al-bab Weleri?
2. Bagaimana peningkatan hafalan al-Quran peserta didik di SDIT Ulul Al-bab Weleri?
3. Bagaimana efektivitas metode *talaqqi* dalam meningkatkan hafalan al-Quran di SDIT Ulul Al-bab Weleri ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

---

<sup>9</sup> Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-quran Anak Usia Dini*, vol.2. no 1. April 2016. hlm: 9

<sup>10</sup> Fithriani Gade, *Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-quran*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2014, vol.XIV No.2. hlm:415

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *talaqqi* di SDIT Ulul Al-bab Weleri
2. Untuk mengetahui peningkatan hafalan al-Quran peserta didik di SDIT Ulul Al-bab Weleri
3. Untuk mengetahui efektivitas metode *talaqqi* dalam meningkatkan hafalan al-Quran di SDIT Ulul Al-bab Weleri

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan anggapan dasar yang kemudian membuat suatu teori yang masih harus diuji kebenarannya. Hipotesis ini jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>11</sup> Sedangkan menurut penulis adalah dugaan kesimpulan sementara terhadap permasalahan penelitian yang mungkin benar atau salah. Berdasarkan pada masalah pokok, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub>: Tidak ada efektivitas metode *talaqqi* dalam meningkatkan hafalan al-Quran peserta didik di SDIT Ulul Al-bab Weleri.

H<sub>a</sub>: Ada efektivitas metode *talaqqi* dalam meningkatkan hafalan al-Quran peserta didik di SDIT Ulul Al-bab Weleri.

#### **F. Metode Penulisan Skripsi**

##### **1. Jenis Penelitian**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dan bisa dipertanggungjawabkan, penulis menggunakan jenis penelitian "*field*

---

<sup>11</sup> Sumardi Surya, *Metodologi Penelitian*, CV.Rajawali, Jakarta, 2001, hlm.75

*research*”<sup>12</sup> yaitu pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari lapangan.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Dilihat dari tingkat eksplanasinya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan kuantitatif ini mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian.

### a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian yang bervariasi atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.<sup>13</sup>

Variabel yang diteliti, diukur melalui poin-poin yang disebut indikator variabel yang dalam penelitian ini adalah:

#### 1) Variabel Bebas ( Variabel X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent ( terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efektivitas metode *talaqqi*, adapun indikatornya sebagai berikut:

- a) Memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu
- b) Metode *talaqqi* diterapkan secara langsung face to face

---

<sup>12</sup> Prof. Dr. Emzir. M. Pd, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2010, hlm: 48.

<sup>13</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm: 161

- c) Metode *talaqqi* diterapkan oleh seorang guru yang *hafidz* al-Quran.
  - d) Antara guru dan murid harus terlibat aktif dalam menghafal al-Quran.
  - e) Guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memberikan hafalan baru.
  - f) Guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dihafal seperti pelafalan huruf-huruf, *makhorijul al-huruf*, *waqaf*, *ibtida'* dan lain-lain.
  - g) Hafalan yang masih kurang akan diperbaiki langsung oleh guru.<sup>14</sup>
- 2) Variabel Terikat ( Variabel Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas<sup>15</sup>. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan hafalan al-Quran, adapun indikatornya sebagai berikut:

- a) Ketepatan bacaan sesuai dengan *tajwid*
- b) Kelancaraan bacaan.<sup>16</sup>
- c) Membaca secara *tartil*

---

<sup>14</sup> Abdul Qawi, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-quran Melalui Metode Talaqqi*, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, vol.16. no. 2, february 2017, hlm:270-271

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2015, hlm.4

<sup>16</sup> Sofyan Rofi, (*Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-quran*), *jurnal pendidikan agama islam*, vol.2 no.1 Maret 2019, hlm: 3

- d) Membuat target hafalan<sup>17</sup>
- e) Memahami ayat yang telah dihafal
- f) Setoran hafalan dan *muroja'ah*.<sup>18</sup>

## b. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>19</sup> Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder dan populasi dan sampel.

### 1) Data Primer

Jenis data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, dengan arti sumber data primer merupakan sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.<sup>20</sup> Data ini dapat meliputi hasil wawancara mendalam oleh peneliti dengan nara sumber tentang efektifitas metode *talaqqi* dalam meningkatkan hafalan al-Quran di SDIT Ulul Al-bab Weleri. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini, yaitu: kepala sekolah dan guru *tahfidz* SDIT Ulul Al-bab Weleri.

### 2) Data sekunder.

Data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua. Data sekunder

<sup>17</sup> H. Sa'dulloh, s.q. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, Jakarta, Gema Insani, 2008, hal: 46

<sup>18</sup> Romdoni Massul. *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-ayat Suci Al-Qur'an*, Yogyakarta, Lafal Indonesia, 2014, hal: 46-49

<sup>19</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm: 172

<sup>20</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2015, hlm: 308

merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>21</sup> Data sekunder diperoleh dari subyek penelitian dalam efektifitas metode *talaqqi* dalam meningkatkan hafalan al-Quran di SDIT Ulul Al-bab Weleri adalah buku, majalah, dan dokumentasi sekolah.

### 3) Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari subyek yang akan diteliti.<sup>22</sup> Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili yang diteliti.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa SDIT Ulul Al-bab Weleri berjumlah 396 siswa.

Dengan mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto yakni apabila subjek kurang 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya termasuk penelitian populasi. Jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.<sup>24</sup>

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti ialah menggunakan tehnik *stratified random sampling* yaitu suatu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional.<sup>25</sup> Pengambilan sampel dari

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal: 309

<sup>22</sup> Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm:173

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm:130-131.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm: 134

<sup>25</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Elfabeta, Bandung, 2011, hlm: 82

siswa kelas III s/d IV. Adapun sampel yang penulis ambil adalah 25%, dengan rincian sebagai berikut:

1. Kelas III:  $71 \times 25\% = 17,7$

2. Kelas IV:  $54 \times 25\% = 13,5$

$$\text{Jumlah} = 31,2$$

$$\text{Diambil} = 30$$

Jadi, dengan demikian subyek yang akan diteliti berjumlah 30 siswa yang berasal dari kelas III s/d IV SDIT Ulul Al-bab Weleri

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sering juga disebut sebagai metode dari pengumpulan data. Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh penelliti untuk mengumpulkan data secara empiris<sup>26</sup>.

#### a. Metode Observasi

Metode observasi yakni serangkaian kegiatan dalam melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian, guna melihat secara dekat kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>27</sup>

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>28</sup> Dalam

---

<sup>26</sup>Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2015, hlm: 2

<sup>27</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012, hlm.220

<sup>28</sup> Drs. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hal. 158

arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>29</sup>

Jenis observasi terbagi menjadi tiga, yaitu observasi langsung, observasi dengan alat ( tidak langsung ), dan observasi partisipatif.<sup>30</sup>

Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer/pengamat. Sedangkan observasi tidak langsung dilakukan menggunakan alat seperti mikroskop. Observasi partisipatif, artinya pengamat harus memperlihatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati. Dengan observasi partisipatif ini pengamat lebih menghayati, merasakan dan mengalami sendiri, seperti halnya individu yang sedang diamati. Dengan demikian hasil pengamatan lebih berarti, dan lebih objektif.<sup>31</sup>

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang mana penulis mengamati secara langsung terhadap:

- 1) proses pengajaran
- 2) metode yang digunakan
- 3) kemampuan pemahaman peserta didik.

---

<sup>29</sup> Prof. Drs. Sutrisno Hadi, *metodologi Research II*, Yogyakarta, Andi, 2001, hlm: 136

<sup>30</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2015, hlm: 310-311

<sup>31</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2015, hlm: 310

Metode ini digunakan dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data terhadap sekolah dan kepala sekolah dan data mengenai efektivitas metode *talaqqi* dalam meningkatkan hafalan al-Quran peserta didik di SDIT Ulul Al-bab Weleri.

b. Metode Angket/ Kuesioner

Metode angket yakni teknik pengumpulan data secara tidak langsung, yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini, metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai ;

- 1) Memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu
- 2) Metode *talaqqi* diterapkan secara langsung face to face
- 3) Metode *talaqqi* diterapkan oleh seorang guru yang *hafidz* al-Quran.
- 4) Antara guru dan murid harus terlibat aktif dalam menghafal al-Quran.
- 5) Guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memberikan hafalan baru.
- 6) Guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dihafal seperti pelafalan huruf-huruf, *makhorijul al-huruf*, *waqaf*, *ibtida'* dan lain-lain.
- 7) Hafalan yang masih kurang akan diperbaiki langsung oleh guru.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012, hlm.219

- 8) Ketepatan bacaan sesuai dengan *tajwid*
- 9) Kelancaraan bacaan.<sup>34</sup>
- 10) Membaca secara *tartil*
- 11) Membuat target hafalan<sup>35</sup>
- 12) Memahami ayat yang telah dihafal
- 13) Setoran hafalan dan *muroja'ah*.<sup>36</sup>

Metode angket yang digunakan adalah angket tertutup, yakni pada tiap-tiap pertanyaan tersedia alternatif jawaban sehingga responden dapat memilih salah satu jawaban. Pemilihan metode ini didasarkan pada alasan agar lebih mudah dalam melakukan penelitian. Angket ini ditujukan kepada peserta didik yang merupakan sampel dari penelitian, dan digunakan untuk mengumpulkan data tentang efektivitas metode *talaqqi* dalam meningkatkan hafalan al-Quran peserta didik di SDIT Ulul Al-bab Weleri.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>37</sup>

---

<sup>33</sup> Abdul Qawi, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-quran Melalui Metode Talaqqi*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, vol.16. no. 2, Februari 2017, hlm:270-271

<sup>34</sup> Sofyan Rofi, (*Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-quran*), jurnal pendidikan agama islam, vol.2 no.1 Maret 2019, hlm: 3

<sup>35</sup> H. Sa'dulloh, s.q. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, Jakarta, Gema Insani, 2008, hal: 46

<sup>36</sup> Romdoni Massul. *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-ayat Suci Al-Qur'an*, Yogyakarta, Lafal Indonesia, 2014, hal: 46-49

<sup>37</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm: 274

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran.<sup>38</sup>

Metode dokumentasi dapat dilaksanakan antara lain dengan, pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau katagori yang akan dicari datanya. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *check-list*, yaitu daftar aspek yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda ( ✓ ) pada setiap gejala yang diamati.

#### **4. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pengaturan, pengelompokan dan pengolahan data supaya dapat digunakan untuk mendapatkan jawaban atau menguji hipotesis yang sudah diajukan.

##### **a. Analisis Pendahuluan**

Analisis yang dilakukan yakni dengan menyebarkan angket kepada peserta didik, sehingga peneliti dapat mengetahui ada atau tidaknya efektivitas metode *talaqqi* dalam meningkatkan hafalan al-Quran, dengan cara memberi bobot nilai pada setiap pertanyaan yang telah dijawab oleh peserta didik, dengan diberi nilai sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Dr. Basrowi, M.Pd, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, hlm: 158

**Tabel 1. 1**  
**Kriteria angket**

Keterangan	Bobot	Keterangan
Selalu	4	Sangat baik
Sering	3	Baik
Kadang-kadang	2	Cukup
Tidak pernah	1	Kurang

b. Analisis Uji Hipotesis

Data yang telah diperoleh oleh peneliti kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Adapun metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus analisis statistik yakni *Simple Linier Regression* (Analisis Regresi Linier Sederhana).

Analisis *Regresi Linier Sederhana* digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari satu variabel bebas atau variabel independent terhadap variabel terikat atau variabel dependent, berdasarkan hubungan fungsional ataupun kasual.<sup>39</sup>

Rumus dari regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$\alpha = \frac{(\sum Y)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$\beta = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i - (\sum X_i)^2}$$

<sup>39</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2015, hlm: 261

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

A = bilangan konstanta

B = Koefisien Regresi

dimana, n = jumlah data

### c. Analisis Lanjutan

Analisis lanjutan merupakan pengolahan data secara mendalam melalui hasil-hasil dari uji hipotesis. Analisis ini merupakan tahapan untuk memberi keputusan apakah ada efektivitas metode *talaqqi* dalam meningkatkan hafalan al-Quran peserta didik di SDIT Ulul Al-bab Weleri.

Setelah didapatkan nilai Y, untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak, maka akan dilakukan uji hipotesis dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain, yakni membandingkan nilai

$F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .

Adapun yang menjadi landasan pengambilan keputusan dalam analisis regresi yakni dengan melihat nilai signifikansi (Sig) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada signifikan antara

efektivitas metode *talaqqi*(X) meningkatkan hafalan al-Quran (Y).

- 2) Sebaliknya, jika nilai dari signifikansi (Sig) lebih besar > dari probabilitas 0,05 maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada signifikan antara efektivitas metode *talaqqi* (X) meningkatkan hafalan al-Quran (Y).

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Supaya lebih sistematis dan mudah difahami, maka dalam penyusunan proposal skripsi ini disusun ke dalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

#### **A. Bagian Muka**

Pada bagian ini berisi: Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Deklarasi, Halaman Moto, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Lampiran.

#### **B. Bagian Isi**

Pada bagian isi memuat lima bab yaitu:

BAB I: Pendahuluan, pada bagian ini terdiri dari:

Alasan Memilih Judul, Penegasan Istilah , Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis , Metode Penulisan Skripsi, Sistematikan Penulisan Skripsi.

BAB II: metode *talaqqi* dalam meningkatkan hafaln al-quran, yang terdiri dari *pertama*; Pendidikan Agama Islam, diantaranya: Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-dasar Pelaksanaan

Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam, Media Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam diantaranya; a. *Aqidah*, b. Akhlak, c. Hadist , d. Al-quran. *Kedua*; Hafalan al-Quran, diantaranya: Pengertian Menghafal al-Quran, Hukum Menghafal al-Quran, Faedah Menghafal al-Quran, Keutamaan Menghafal al-Quran, Syarat Menghafal al-Quran, Strategi menghafal al-Quran, Faktor-faktor Yang Dapat Mempengaruhi Kemampuan Menghafal al-Quran: a. Bimbingan Guru, b. Metode Hafalan, c. Kehadiran di Sekolah, d. Pendampingan Orang Tua, e. Motivasi, f. Lingkungan, g. Teman Sebaya. *Ketiga*;Metode *Talaqqi* diantaranya: Pengertian Metode *Talaqqi*, Unsur-unsur Metode *Talaqqi*, Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Talaqqi*, Langkah-langkah Metode *Talaqqi*, Strategi Metode *Talaqqi*.

BAB III: kondisi umum SDIT Ulul Al-bab, diantaranya: Sejarah berdirinya SdIT Ulul Al-bab Weleri, profil sekolah, Letak geografis, Visi misi SDIT Ulul Al-bab Weleri, Tujuan sekolah, Struktur organisasi, Keadaan guru, karyawan dan peserta didik SDIT Ulul Al-bab Weleri, keadan sarana dan prasarana, Pelaksanaan metode *talaqqi* di SDIT Ulul Al-bab Weleri, data hasil pelaksanaan metode *talaqqi* di SDIT Ulul Al-bab Weleri,

data hasil pelaksanaan hafalan al-Quran di SDIT Ulul Al-bab Weleri.

BAB IV: Analisis efektivitas metode *talaqqi* dalam meningkatkan hafalan al-Quran peserta didik di SDIT Ulul Al-bab, meliputi; Analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjutan.

BAB V: penutup, pada bab ini mencakup:

Kesimpulan dan Saran-saran

### **C. Bagian Akhir**

Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka , Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.